

PEMASARAN DIGITAL DAN INDUSTRI RUMAHAN: TINJUAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TELUK LERONG ULU, SAMARINDA

DIGITAL MARKETING AND HOME INDUSTRY: COMMUNITY EDUCATION BOXING IN TELUK LERONG ULU VILLAGE, SAMARINDA

Oleh:

Rachel Angel Agatha Doloksaribu¹, Andi Ismail Lukman², Mustangin³

^{1,2,3}*Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman*

Jl. Banggeris No. 89 Kampus FKIP Banggeris, Samarinda

Email: mustangin1992@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima April 2020, Disetujui Mei 2020, Dipublikasikan Juni 2020

ABSTRAK

Pengangguran di Indonesia, terutama di perkotaan, menjadi masalah serius yang berdampak pada kesejahteraan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar dan ketimpangan antara sektor formal dan informal. Pemerintah merespons dengan fokus pada sektor mikro seperti industri rumahan, namun perlu adaptasi terhadap digitalisasi pasar global. Pendidikan nonformal melalui pelatihan dianggap penting untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan digital. Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan digital marketing bagi pelaku home industry di Kelurahan Teluk Lerong Ulu menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan temuan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan proses pendidikan digital marketing melibatkan perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan belajar dan penjadwalan. Metode pembelajaran meliputi ceramah dan praktik langsung. Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai keterampilan dan hasil praktek. Proses ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku home industry dalam memasarkan produknya secara digital melalui platform sosial media.

Kata Kunci: Digital Marketing, Pendidikan Masyarakat, Pelatihan, Home Industry

ABSTRACT

Unemployment in Indonesia, particularly in urban areas, is a serious problem affecting social, economic, and educational welfare. The main causes are the mismatch between workforce skills and market needs, and the widening gap between formal and informal sectors. The government responds by focusing on micro-sectors such as home industries, which need to adapt to the digitalization of global markets. Non-formal education through training is considered crucial to prepare society for rapid digital changes. This study examines the implementation of digital marketing education for home industry operators in Teluk Lerong Ulu Village using a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and document studies, then analyzed by reducing data, presenting findings, and drawing conclusions. The results show that the digital marketing education process involves planning that includes identifying learning needs and scheduling. Learning methods include lectures and direct practice. Final evaluations are conducted to assess skills and practical results. This process successfully increased the knowledge and ability of home industry operators in marketing their products digitally through social media platforms.

Keywords: Digital Marketing, Community Education, Training, Home Industry

PENDAHULUAN

Home industry merupakan salah satu usaha yang ada dan turut mewarnai usaha pada masyarakat Indonesia (Riyansyah et al., 2018). Industri rumahan atau *home industry* merupakan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat dalam skala kecil dan usaha keluarga atau usaha rumahan. *Home Industry* ada dan berkembang sebagai salah satu contoh bisnis skala kecil. Pada praktiknya *home industry* saat ini banyak diminati oleh masyarakat karena dapat dijalankan di rumah sendiri (Diana & Laila, 2020). Pusat pengembangan usaha model *home industry* yaitu di rumah karena dikembangkan oleh satu keluarga atau usaha keluarga (Fawaid & Fatmala, 2020).

Usaha seperti *home industry* memiliki peran dalam membantu negara untuk menekan angka pengangguran. Karena adanya *home industry* akan menyerap tenaga kerja dan akan membantu dalam perekonomian keluarga. Ada beberapa *home industry* mampu menyerap tenaga kerja yaitu mempekerjakan tetangga sekitar tempat usahanya (Fawaid & Fatmala, 2020). Salah satu contoh *home industry* di genteng mampu menyerap tenaga kerja baik dari dalam desa maupun dari luar desa (Subiyantoro et al., 2018). Selain itu, di Desa Cimahi diketahui bahwa keberadaan *home industry* mampu menyerap tenaga kerja khususnya tenaga kerja Wanita (Heryati et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya *home industry* mampu menyediakan lapangan kerja yang dibutuhkan bagi masyarakat. Keberadaan *home industry* dengan uraian sebelumnya perlu untuk dikembangkan karena adanya usaha yang berkembang akan menjadikan usaha lebih baik dan akan berdampak pada keterserapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi.

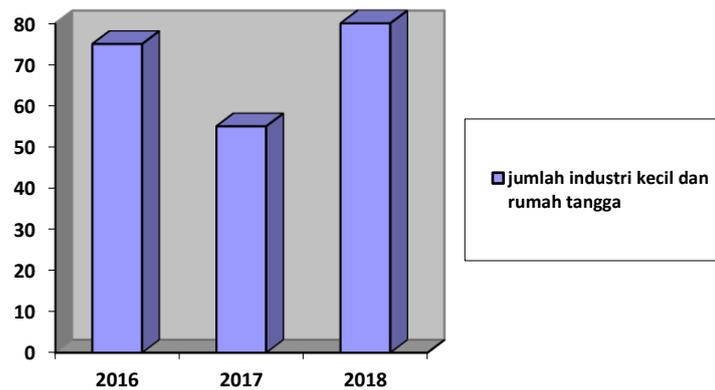
Salah satu unsur pengembangan usaha salah satunya adalah terkait pemasaran (*marketing*). Usaha yang berkembang salah satunya dipengaruhi adanya pemasaran yang baik. Untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dorongan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan lain-lain (Lasoma et al., 2021). Berkaitan dengan pemasaran, adanya perkembangan teknologi dapat memudahkan

proses pemasaran yang dikenal dengan *digital marketing*. *digital marketing* dapat memengaruhi positif pertumbuhan bisnis dalam industri rumahan seperti Home Industry (Ma'ruf, 2023).

Pada kenyataannya, pemanfaatan pemasaran digital ini masih belum banyak digunakan oleh pelaku *home industry*. Hal ini dikarenakan kurangnya kapasitas sumber daya manusia pelaku *home industry* dalam hal pemasaran digital itu sendiri (Diana & Laila, 2020). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kapasitas SDM mempengaruhi pengembangan usaha khususnya dalam hal pemasaran digital.

Peningkatan kapasitas SDM sendiri dapat dilaksanakan dengan melaksanakan program pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat (Baniah et al., 2021; Hartanti, 2020; Lukman, 2021; Widiastri, 2020). Oleh karena itu, pendidikan dilaksanakan sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Mustangin, 2020; Saptadi, 2020; Taba et al., 2023; Yunika et al., 2022). Berdasarkan pandangan tersebut, upaya peningkatan kualitas SDM pelaku *home industry* dapat dilaksanakan dengan menggunakan proses pendidikan. Pada pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada sekolah namun terdapat pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah yang disebut dengan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif pendidikan bagi orang dewasa (Saraka, 2020), seperti yang diketahui bahwa pelaku *home industry* tidak lagi usia sekolah sehingga pendidikan nonformal tepat untuk mengatasi problem kurangnya kapasitas sdm.

Kota Samarinda memiliki potensi yaitu adanya *home industry* yang aktif menjalankan usahanya. Salah satu kelompok *home industry* yang ada di Kota Samarinda ini berada di Kecamatan Sungai Kunjang salah satunya cakupan sebarannya yakni di Kelurahan Teluk Lerong Ulu. Berdasarkan publikasi data Badan Pusat Statistika Kota Samarinda (2021) menyajikan data sebaran mencakup jumlah industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan Sungai Kunjang berupa tabel sebagai berikut:



Grafik 1. Jumlah Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Kunjang, 2018-2020

Pengembangan SDM *home industry* juga telah dilaksanakan sehingga saat ini pelaku *home industry* yang ada di Kelurahan Teluk Lerong Ulu telah menerapkan pemasaran digital. Oleh karena itu, pelaksanaan program pendidikan untuk pelaku UMKM ini menarik untuk diteliti sehingga hasil penelitian ini akan menghasilkan gambaran tentang model pendidikan nonformal bagi pelaku *home industry* di Kelurahan Teluk Lerong Ulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas *digital marketing* bagi pelaku *home industry* di Kelurahan Teluk Lerong Ulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena menghasilkan uraian deskripsi tentang fokus penelitian yang dilaksanakan.

Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan proses penting untuk menghasilkan temuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati proses dalam pendidikan. Kedua, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dari beberapa sumber data atau informan yakni antara lain pihak Kelurahan Teluk Lerong Ulu selaku penyelenggara, Instruktur Pelatihan, dan Peserta Pelatihan. Ketiga, studi dokumen

dalam penelitian ini dengan menggunakan berupa arsip dokumen dan foto-foto selama kegiatan penyelenggaraan pelatihan guna memperkuat data hasil wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data oleh miles and Huberman yakni berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data ialah merangkum, memilih, dan berfokus pada hal-hal pokok mengenai penelitian. Penyajian data yang disusun penyajian berguna untuk memahami situasi yang terjadi menjadi lebih mudah, memberikan landasan untuk merencanakan langkah-langkah penarikan kesimpulan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Oleh karena penelitian ini memilih pendekatan deskriptif kualitatif, informasi yang telah terkumpul akan diungkapkan secara jelas terperinci melalui rangkaian kata-kata atau teks naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan seluruh himpunan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Terakhir, uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan kembali terhadap tingkat koherensi informasi dari informan yang berbeda melalui hasil wawancara dari informan. Selanjutnya dilakukan triangulasi teknik yakni dengan pengecekan setiap data berdasarkan teknik pengumpulan data melalui melihat hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna mendapatkan data hasil yang terbukti kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kapasitas masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Maharani et al., 2021; Pasha et al., 2023). Masyarakat dalam konteks ini adalah pelaku *home industry*. Pada pelaksanaan program pendidikan masyarakat dapat dilaksanakan dengan menggunakan tahapan pelaksanaan program pendidikan masyarakat.

A. Tahap Perencanaan

1. Penentuan Kebutuhan Belajar

Pelaksanaan pendidikan masyarakat melalui proses pendidikan nonformal bagi pelaku *home industry* dilaksanakan untuk peningkatan kapasitas. Proses pendidikan nonformal merupakan proses yang berbasis pada masyarakat. Pendidikan ini dilaksanakan sesuai dengan kondisi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Pada awal proses pendidikan pengelola program harus mengetahui kebutuhan belajar apa yang ada pada masyarakat atau pelaku *home industry*.

Pemaparan tersebut mengindikasikan bahwa proses pendidikan masyarakat atau pendidikan nonformal dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat. Proses ini penting karena dengan adanya kebutuhan akan memudahkan dalam penyusunan program yang akan dijalankan (Fatimatuzzahra et al., 2022; Ghazali & Wahyuni, 2021; Kefi et al., 2022; Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Hasil identifikasi kebutuhan yang dilaksanakan sebagai dasar dalam pembentukan program pendidikan.

Pelaksanaan identifikasi kebutuhan belajar pelaku *home industry* pada pengembangan usaha di Kelurahan Teluk Lerong Ulu dilaksanakan dengan terjun langsung ke sasaran program. Teknik identifikasi kebutuhan yang dilaksanakan adalah dengan diskusi atau *focus group discussion* (FGD). Proses identifikasi kebutuhan dapat dilaksanakan melalui jalan berdialog dan berdiskusi dengan masyarakat (Lestari et al., 2022; Lukman, 2021). Proses diskusi identifikasi kebutuhan akan menjadikan masyarakat sadar akan

permasalahan dan kebutuhan yang dihadapinya sehingga masyarakat mengetahui apa kapasitas yang perlu ditingkatkan (Fitriawati et al., 2021). Proses identifikasi untuk pendidikan pelaku *home industry* dilaksanakan dengan diskusi untuk mengetahui kebutuhan dan juga sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sasaran untuk pentingnya peningkatan pengetahuan. Hasil dari identifikasi kebutuhan pada pelaku *home industry* ini adalah dibutuhkan adanya pendidikan *digital marketing*.

2. Perencanaan Jadwal Belajar

Program pendidikan bagi pelaku *home industry* di Kelurahan Teluk Lerong Ulu merupakan program peningkatan kapasitas tentang pemasaran digital. Karakteristik masyarakat yang akan diberikan pendidikan merupakan pelaku *home industry* sehingga memiliki kesibukannya masing – masing. Pada pelaksanaan pendidikan masyarakat terdapat fase perencanaan jadwal belajar agar memudahkan proses pendidikannya. Proses pendidikan ini dilaksanakan dengan menjalin kesepakatan bersama dengan masyarakat sasaran program.

Pendidikan nonformal sebagai alternatif pendidikan masyarakat seperti yang telah dibahas sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sarasanya. Pendidikan nonformal secara fleksibel termasuk waktu pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan waktu belajar peserta didik (Lukman, 2021; Mustangin, Akbar, et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan pendidikan bagi pelaku *home industry* dilaksanakan sesuai dengan waktu sasaran program, karena berbeda dengan peserta didik pada sekolah yang memiliki waktu yang pasti. Sehingga adanya perencanaan jadwal bersama dengan masyarakat sasaran program menjadi hal penting untuk dilaksanakan. Penentuan kesepakatan awal untuk penentuan jadwal ini dilaksanakan untuk mengkondisikan calon peserta didik (Ridwan et al., 2024). Pengkondisian awal merupakan proses dimana peserta didik disiapkan untuk dapat mengikuti kegiatan dengan baik, sehingga diperlukan upaya menjalin kesepakatan awal.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan masyarakat pada penelitian yang dibahas ini adalah terkait dengan pendidikan nonformal. Program pendidikan nonformal yang dilaksanakan yaitu pendidikan tentang pemasaran digital bagi pelaku *home industry* di Kelurahan Teluk Lerong Ulu. Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan inti berupa implementasi pendidikan nonformal.

Pelaksanaan pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh penyelenggara kegiatan adalah melalui program pelatihan. Pelatihan merupakan pendidikan nonformal yang berfokus pada peningkatan keahlian tertentu (Mustangin, 2018; Qulia et al., 2021; Riyadi, 2020). Sehingga dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan ini akan dapat meningkatkan keahlian bidang pemasaran digital terutama bagi pelaku *home industry* dalam mengembangkan usaha yang dijalankannya.

Proses pelatihan dilaksanakan dengan mengimplementasikan proses pembelajaran dengan melibatkan pendidik dan peserta didik atau pelaku *home industry* itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan interaksi pendidik dan peserta didik (Wahyuni, 2021). Pelatihan yang dilaksanakan oleh penyelenggara kegiatan pendidikan nonformal dilaksanakan dengan metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan ini adalah metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk pengenalan awal tentang apa itu pemasaran digital. Hal ini dikarenakan pada peserta didik atau pelaku *home industry* sendiri belum mengenal apa itu pemasaran digital. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman awal tentang materi (Pasha et al., 2023). Adanya metode ceramah ini akan memudahkan penerimaan materi yang sebelumnya belum dipahami oleh masyarakat sasaran.

Metode pelatihan selanjutnya adalah metode praktek dengan melibatkan peserta didik atau pelaku *home industry*. Pelaksanaan metode praktek dimulai dengan terbimbing, pada metode ini fasilitator program sebagai pendidik mendampingi peserta untuk pelaksanaan praktek. Penggunaan metode praktek sendiri akan meningkatkan keaktifan peserta secara langsung. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode praktek akan

menjadikan peserta memiliki pengalaman belajar (Qulia et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran praktek akan menjadikan pembelajaran aktif (Saripah & Shantini, 2016). Penggunaan metode praktek dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran aktif karena peserta banyak belajar sehingga memiliki banyak pengalaman belajar secara langsung.

Proses akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi dilaksanakan dengan melihat keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan melihat hasil praktek yang dilaksanakan oleh peserta kegiatan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini digunakan sebagai umpan balik oleh fasilitator terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah mampu dalam mengimplementasikan pemasaran digital. Hasil akhir yang dicapai yakni pelaku *home industry* sebagai peserta pelatihan memperoleh peningkatan pengetahuan terkait pemasaran digital serta dapat mempraktikkan keterampilan memasarkan secara digital dibuktikan dengan adanya unggahan produksi usahanya pada laman platform sosial media seperti Facebook, WhatsApp dan Instagram.

SIMPULAN

Proses pendidikan masyarakat yang dilaksanakan dalam peningkatan kapasitas pelaku *home industry* di Kelurahan Teluk Lerong Ulu ini adalah dengan melaksanakan pendidikan nonformal. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perencanaan program yang dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan. Proses identifikasi kebutuhan ini merupakan proses penting dalam menganalisis kebutuhan belajar apa yang dibutuhkan oleh sasaran program. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan dengan menggunakan teknik diskusi langsung dengan pelaku *home industry*. Selanjutnya pengkondisian calon peserta didik yaitu pelaku *home industry* dengan merencanakan jadwal bersama. Pada tahapan pelaksanaan program, implementasi pendidikan nonformal dilaksanakan melalui pelatihan. Pelatihan yang

dilaksanakan yaitu dengan menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik yaitu pelaku *home industry*. Selanjutnya pelaksanaan praktek untuk memberikan pengalaman langsung pada materi pemasaran digital. Pada tahapan akhir terdapat evaluasi dengan melihat keaktifan peserta dan hasil praktek yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Badan Pusat Statistika Kota Samarinda (2021). Kecamatan Sungai Kunjang Dalam Angka 2021. Publikasi
<https://samarindakota.bps.go.id/publication/2021/09/24/f4cf85676afeaff6d0014bfc/kecamatan-sungai-kunjang-dalam-angka-2021.html>
- Diana, & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Fatimatuzzahra, F., Riyadi, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Masyarakat Melek Teknologi: Studi Penyelenggaraan Pelatihan Microsoft Office Di LKP Ghanesa Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 81–89.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Fitriawati, F., Winarti, H. T., & Saraka, S. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pada Program Corporate Social Responsibility: Kajian Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Kompos. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–141. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/1225>
- Ghazali, A. R., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Perencanaan Program Pengembangan Keterampilan Aplikasi Google Sketchup Di LKP Multi Sarana Informatika Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 142–147. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/1226>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.431>
- Heryati, T., Patonah, R., & Arifin, N. R. (2023). Home Industry dalam Menyerap Tenaga Kerja Wanita di Desa Cimari. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.25157/je.v11i1.10261>
- Kefi, K. J., Saraka, S., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Pupuk Organik untuk Kesehatan Lingkungan bagi Masyarakat Binaan CSR Fuel Terminal Pertamina Samarinda. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 171–178.
- Lasoma, A., Sofhian, S., & Zainuddin, Y. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 45–60. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.13923>
- Lestari, I. A., Singal, A. R., Wahyuni, S., Mustangin, M., & Lukman, A. I. (2022). Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Keterampilan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan di LKP At-Tigna. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 9(3), 1–10.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy

- Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Ma'ruf, M. (2023). Penerapan Marketing Management Dengan Metode Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Home Industry (Studi Kasus Agung Dimsum Medan Tembung). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(4), 208–225.
- Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126–132. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1215>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2018). Kajian perencanaan pendidikan orang dewasa pada program kesetaraan paket C PKMB Jayagiri Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 40–47. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.18556>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Pasha, T. A., Khalisa, S. N., Zamima, R., Khairunnisa, R. T., & Mustangin, M. (2023). Sosialisasi kesehatan menstruasi bagi remaja perempuan di panti asuhan anak harapan kalimantan timur. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 163–170.
- Qulia, I. M., Ali, S. M., & Winarti, H. T. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Budidaya Lalat Maggot di Bank Ramli Ceseri Binaan CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 81–86.
- Ridwan, Alisalman, M., Saraka, Wahyuni, S., Winarti, H. T., & Mustangin. (2024). Pengembangan Masyarakat Melalui Pendidikan Keterampilan Menanam Sayur Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Teluk Lerong Ilir. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1425–1430.
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Riyansyah, F., Amin, D. E. S., & Aziz, R. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 87–109. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/download/363/161/>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Subiyantoro, S., Azis, A., & Setiyawan, D. (2018). Peranan Home Industry Genteng Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pengusaha Kecil Genteng. *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran Dan Kesekretariatan*, 2(2), 1–4.

- <https://doi.org/10.32486/epicheirisi.v2i2.454>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Taba, P., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2023). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Bagi Binaan CSR PT. GBU Kabupaten Kutai Barat di Desa Jengan Danum. *Kompetensi*, 16(1), 66–74.
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal Sosio Dialektika*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>